

## Upaya Konseling Kelompok Islami Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam

Pandy Akbar Wirawan<sup>1</sup>, Beni Azwar<sup>2</sup>, Dina Hajja Ristianti<sup>3</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>4</sup>, Aida Rahmi Nasution<sup>5</sup>.

Email: [pandyakbarwirawan03822@gmail.com](mailto:pandyakbarwirawan03822@gmail.com)<sup>1</sup>, [beniazwar@iaincurup.ac.id](mailto:beniazwar@iaincurup.ac.id)<sup>2</sup>, [dinahajja@iaincurup.ac.id](mailto:dinahajja@iaincurup.ac.id)<sup>3</sup>, [fatiya.dewi@gmail.com](mailto:fatiya.dewi@gmail.com)<sup>4</sup>, [aidarahminasution@iaincurup.ac.id](mailto:aidarahminasution@iaincurup.ac.id)<sup>5</sup>.

Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas Pascasarjana Magister

Institut Agama Islam Negri Curup

### Abstract

This study aims to describe the efforts of Islamic group counseling in addressing deviant behavior among students at the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah (FUAD) of IAIN Curup. Islamic group counseling is a guidance approach that combines modern counseling techniques with Islamic values, such as the recitation of Qur'anic verses, collective prayers, remembrance (dzikir), and reflective discussions. The research method employs a qualitative case study approach using observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The results indicate that Islamic group counseling is effective in helping students recognize the negative impacts of deviant behavior, increase religious awareness, strengthen self-control, and build commitment to change. The implementation of counseling involves stages of planning, group formation, counseling session execution, and periodic evaluation. Although proven to have a positive impact, the program faces challenges such as a limited number of competent counselors and inadequate supporting facilities. Therefore, institutional support and synergy with student organizations are needed so that Islamic group counseling can be sustainably implemented as a holistic and contextual model for student character development.

**Keywords:** Islamic group counseling, deviant behavior, students.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya konseling kelompok Islami dalam mengatasi perilaku menyimpang pada mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup. Konseling kelompok Islami merupakan pendekatan bimbingan yang memadukan teknik konseling modern dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti pembacaan ayat Al-Qur'an, doa bersama, dzikir, dan diskusi reflektif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok Islami efektif membantu mahasiswa menyadari dampak negatif perilaku menyimpang, meningkatkan kesadaran religius, memperkuat kontrol diri, dan membangun komitmen untuk berubah. Pelaksanaan konseling dilakukan melalui tahapan perencanaan, pembentukan kelompok, pelaksanaan sesi konseling, hingga evaluasi berkala. Kendati terbukti memberikan dampak positif, program ini menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah konselor yang kompeten dan kurangnya fasilitas penunjang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi dan sinergi dengan organisasi kemahasiswaan agar konseling kelompok Islami dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai model pembinaan karakter mahasiswa yang holistik dan kontekstual.



### A. Latar Belakang

Konseling kelompok Islami adalah suatu proses bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam sebuah kelompok kecil, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai ajaran Islam (Astuti, Ridwan, and Musifuddin 2023). Tujuan konseling individu adalah membantu individu untuk memahami dirinya, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan kualitas hidup berdasarkan tuntunan agama Islam (Johan et al. 2024).

Konseling kelompok Islami adalah proses bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan menggunakan pendekatan, nilai, dan prinsip ajaran Islam (Nike Wahyuni 2021). Tujuan konseling ini adalah membantu individu dalam menyelesaikan masalah psikologis, sosial, dan spiritual yang mereka hadapi, sekaligus memperkuat iman dan akhlak agar mampu menjalani kehidupan sesuai tuntunan syariat Islam (Johan et al. 2024). Dalam pelaksanaannya, konseling kelompok Islami memadukan teknik konseling modern dengan nilai-nilai religius, seperti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa bersama, dzikir, serta diskusi reflektif tentang adab dan akhlak. Selain itu, konseling ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman, menumbuhkan empati, dan saling memberikan dukungan moral dalam suasana kebersamaan yang positif (Ana Dhiqfaini Sultan, Ana Fitriani 2023). Dengan demikian, konseling kelompok Islami diharapkan tidak hanya membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta, tetapi juga mampu membentuk pribadi yang lebih sabar, ikhlas, disiplin, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Saragi et al. 2022).

Dalam konseling ini, anggota kelompok saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan membangun hubungan interpersonal yang positif, dengan nuansa spiritual yang kuat (Nike Wahyuni 2021). Pembimbing atau konselor bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dengan pendekatan Islami, seperti menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Nabi, kisah para sahabat, dan nilai-nilai moral Islam (Lestari and Sujatmiko 2023).

Perilaku menyimpang adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial, hukum, agama, dan budaya yang berlaku di Masyarakat (Rahmadhani and Siregar 2023). Dalam konteks mahasiswa, perilaku menyimpang dapat berupa tindakan yang melanggar aturan akademik, etika sosial, maupun nilai-nilai agama.

Menurut Soerjono Soekanto perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma dalam Masyarakat (Smk 2023). Sedangkan menurut Bruce J. Cohen, perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap tercela dan di luar batas toleransi oleh sebagian besar anggota Masyarakat (Al Goni, Wati, and Mochammad 2024).

Konseling Kelompok Islami dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam proses konseling kelompok, bertujuan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami perilaku menyimpang agar kembali pada perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial (Shofa and Prabawa 2024).

Konseling kelompok Islami dalam mengatasi perilaku menyimpang pada mahasiswa merupakan suatu upaya bimbingan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan menggunakan pendekatan ajaran Islam sebagai dasar dalam proses konseling. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang mengalami berbagai perilaku menyimpang, seperti kurangnya disiplin, pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, atau tindakan yang bertentangan dengan nilai moral dan agama (Zulkifli A , Ahmad Fauzi 2022). Dalam prosesnya, konselor membimbing mahasiswa melalui diskusi kelompok, refleksi diri, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan religius lain yang relevan. Melalui suasana kelompok yang kondusif dan penuh kebersamaan, mahasiswa diajak untuk menyadari kesalahan, memahami dampak negatif perilaku menyimpang, dan termotivasi untuk memperbaiki diri (Nugroho 2023). Konseling kelompok Islami juga memberikan dukungan emosional dan spiritual sehingga mahasiswa dapat membangun kepercayaan diri, meningkatkan kesadaran religius, serta menumbuhkan komitmen untuk berperilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sari 2024).

Pendekatan Spiritual dan Qur'ani, konseling islami mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kesabaran, dan pengendalian diri sebagai pedoman memperbaiki perilaku menyimpang. Pendekatan ini menekankan kedekatan dengan Allah SWT untuk membantu individu mengendalikan emosi dan meningkatkan kesadaran moral (Rahmawati, n.d.).

Masa perkuliahan merupakan fase krusial dalam kehidupan seorang individu, khususnya mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa berada dalam proses pencarian jati diri, membentuk karakter, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih kompleks. Dalam proses ini, tidak jarang mahasiswa mengalami tekanan akademik, pergaulan bebas, krisis identitas,

serta lemahnya kontrol diri, yang berpotensi mendorong mereka pada perilaku menyimpang (Perdana and Dauly 2023). Perilaku menyimpang tersebut dapat berupa penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tindakan kekerasan, hingga keterlibatan dalam aktivitas yang melanggar norma agama dan sosial.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup sebagai institusi pendidikan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang menjadi sangat penting untuk dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menangani masalah tersebut adalah melalui konseling kelompok Islami. Konseling kelompok Islami merupakan pendekatan konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses bimbingan psikologis, di mana peserta saling berbagi, mendukung, dan membantu satu sama lain dalam suasana religious (Harahap 2024). Pendekatan ini tidak hanya membahas masalah dari sisi psikologis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral, sehingga mampu memperkuat kontrol diri mahasiswa berdasarkan nilai-nilai agama.

Melalui konseling kelompok Islami, mahasiswa dapat diarahkan untuk memahami pentingnya perilaku yang sesuai dengan syariat Islam, menumbuhkan kesadaran diri, dan memperbaiki perilaku yang menyimpang (Atika and Andriati 2023). Dalam konteks mahasiswa FUAD IAIN Curup, pendekatan ini sejalan dengan visi dan misi fakultas yang menekankan pada pengembangan keislaman, keilmuan, dan keadaban.

Namun, sejauh ini belum banyak kajian atau implementasi nyata dari program konseling kelompok Islami secara terstruktur di lingkungan mahasiswa FUAD IAIN Curup. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan model pencegahan perilaku menyimpang berbasis nilai-nilai Islam, yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa FUAD.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji bagaimana konseling kelompok Islami dapat dijadikan sebagai salah satu upaya efektif dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa FUAD IAIN Curup. Hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan layanan konseling Islami yang holistik dan kontekstual.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan upaya konseling kelompok Islami dalam mengatasi perilaku menyimpang pada mahasiswa. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang teridentifikasi memiliki perilaku menyimpang, seperti pelanggaran tata tertib, dan kecenderungan melakukan tindakan negatif di lingkungan kampus. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, berdasarkan data dari dosen pembimbing akademik, bagian kemahasiswaan, dan observasi awal peneliti. Jumlah informan utama sekitar 5–8 mahasiswa, ditambah informan pendukung seperti dosen, staf kemahasiswaan, dan konselor kampus.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa data absensi, dan catatan hasil konseling. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengenai efektivitas konseling kelompok Islami. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai pihak. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, mulai dari persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok Islami di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup mampu memberikan dampak positif dalam membantu mahasiswa mengatasi perilaku menyimpang. Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan dalam enam pertemuan, masing-masing dengan tema yang berbeda, seperti kesadaran diri, penguatan nilai akhlak Islami, pengendalian emosi, dan perencanaan perubahan perilaku.

Dalam proses konseling, mahasiswa aktif mengikuti diskusi kelompok, berbagi pengalaman, dan melakukan refleksi diri melalui pembacaan ayat Al-Qur'an dan doa bersama. Para konselor juga memfasilitasi muhasabah (evaluasi diri) sehingga mahasiswa mulai

menyadari dampak negatif perilaku menyimpang yang mereka lakukan, misalnya pelanggaran tata tertib, bolos kuliah, serta kebiasaan menggunakan media sosial secara berlebihan.

Adapun tahap dalam melakukan konseling kelompok ini yaitu : Pada tahap perencanaan, konselor bekerja sama dengan pihak fakultas untuk mengidentifikasi mahasiswa yang memiliki perilaku menyimpang, seperti bolos kuliah, melanggar tata tertib, atau terlibat dalam pergaulan bebas. Setelah itu, dilakukan pemetaan kebutuhan untuk menentukan tema-tema konseling yang relevan, antara lain pengendalian diri, akhlak, manajemen waktu, dan komitmen ibadah. Konselor kemudian menyusun jadwal dengan menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan konseling yang kondusif serta tidak mengganggu perkuliahan. Selain itu, dilakukan penyiapan materi Islami berupa ayat Al-Qur'an, hadis, kisah teladan, dan bahan diskusi lain yang mendukung proses konseling.

Pada tahap pembentukan kelompok, konselor membagi peserta ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 hingga 10 orang. Pembagian ini dilakukan agar interaksi antara anggota kelompok dapat berjalan lebih efektif, sehingga setiap peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan saling mendukung. Setelah kelompok terbentuk, konselor memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan konseling kelompok, yaitu membantu mahasiswa memahami permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi yang sesuai berdasarkan nilai-nilai Islami. Selain itu, konselor menyampaikan aturan dasar yang harus dijunjung tinggi oleh semua anggota, seperti menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan selama proses konseling, saling menghargai pendapat satu sama lain, dan berkomitmen untuk bersikap terbuka tanpa merasa takut dihakimi. Sebagai langkah awal untuk menciptakan suasana yang positif dan penuh kekhusyukan, kegiatan konseling dibuka dengan doa bersama agar seluruh proses mendapatkan keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT.

Pada tahap pelaksanaan, setiap pertemuan konseling kelompok umumnya terdiri dari beberapa langkah yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan diawali dengan ice breaking dan pencairan suasana melalui berbagai aktivitas ringan yang bertujuan untuk membangun keakraban dan rasa saling percaya antar peserta. Langkah ini penting agar suasana menjadi lebih santai dan peserta merasa nyaman untuk terbuka dalam menyampaikan permasalahan. Setelah suasana kondusif tercipta, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi inti yang secara khusus mengangkat tema perilaku menyimpang yang sedang dialami

oleh peserta, seperti bolos kuliah, pergaulan bebas, atau pelanggaran tata tertib. Dalam sesi ini, konselor bersama peserta membahas secara mendalam konsekuensi dari perilaku tersebut menurut perspektif Islam, termasuk dampak negatif terhadap perkembangan pribadi, hubungan sosial, dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Selanjutnya, konselor menyampaikan refleksi berupa ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan sebagai nasihat agama dan penguatan spiritual, sehingga peserta mendapatkan landasan nilai yang jelas untuk memperbaiki diri. Tahapan berikutnya adalah sharing dan muhasabah, yaitu saat peserta diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, perasaan, dan tantangan yang mereka hadapi, sekaligus melakukan evaluasi diri secara jujur dan terbuka. Sebagai penutup kegiatan, konselor mengajak setiap peserta membuat komitmen perubahan dengan menuliskan atau mengungkapkan secara lisan niat mereka untuk memperbaiki perilaku, berusaha lebih disiplin, serta menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Selanjutnya pada tahap evaluasi berkala, konselor memantau perubahan sikap dan perkembangan peserta melalui berbagai cara yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pemantauan dilakukan dengan observasi langsung selama kegiatan konseling berlangsung untuk melihat sejauh mana peserta menerapkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, konselor juga membuat catatan perkembangan individu yang berisi informasi mengenai sikap, keaktifan, serta respons peserta dalam setiap pertemuan. Diskusi tindak lanjut secara terstruktur menjadi bagian penting dalam evaluasi ini, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi kesulitan yang dihadapi dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih konkret. Proses evaluasi bertujuan memastikan bahwa tujuan konseling tercapai, dan setiap peserta menunjukkan tanda-tanda perbaikan perilaku secara bertahap dan konsisten. Pada pertemuan berikutnya, konselor memberikan umpan balik mengenai progres yang telah dicapai oleh masing-masing peserta, baik dalam aspek disiplin, sikap, maupun komitmen ibadah. Selain itu, konselor juga melakukan penguatan motivasi dengan memberikan apresiasi, dorongan positif, dan pengingat nilai-nilai Islami, sehingga peserta semakin termotivasi untuk mempertahankan serta meningkatkan perubahan positif yang telah mereka upayakan sepanjang proses konseling.

Hasil dari pelaksanaan konseling ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam diri peserta. Mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan nasihat, serta menunjukkan peningkatan dalam kesadaran spiritual mereka. Banyak di antara mereka yang mulai menjaga

salat tepat waktu, memperbaiki cara bergaul, dan menunjukkan tanggung jawab lebih besar terhadap tugas-tugas akademik. Mereka juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya dan memiliki keberanian untuk menolak ajakan atau pengaruh negatif dari teman sebaya.

Efektivitas dari konseling kelompok Islami tidak hanya terlihat dari aspek perilaku individual, tetapi juga menciptakan dampak kolektif yang positif. Terbentuknya komunitas kecil yang saling mendukung dan saling mengingatkan dalam kebaikan menjadi salah satu pencapaian penting dari program ini. Komunitas ini kemudian menjadi embrio bagi terbentuknya budaya kampus yang religius, yang menekankan pada nilai kesantunan, kepedulian, dan tanggung jawab moral di kalangan mahasiswa.

Konseling kelompok Islami juga menjadi wadah penguatan karakter mahasiswa secara holistik. Dalam suasana diskusi yang intens dan reflektif, mahasiswa diajak untuk memahami makna kehidupan dari sudut pandang Islam, serta memosisikan diri mereka sebagai bagian dari umat yang memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual. Hal ini membantu mahasiswa membentuk pola pikir yang seimbang antara pencapaian akademik dan tanggung jawab moral sebagai seorang muslim.

Namun, program ini tentu tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan jumlah pembimbing atau konselor yang memiliki pemahaman mendalam baik dalam aspek psikologis maupun ajaran Islam. Di samping itu, kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan konseling karena padatnya aktivitas mahasiswa sering menjadi kendala tersendiri. Ditambah lagi dengan minimnya fasilitas fisik seperti ruang konseling yang layak, membuat pelaksanaan kegiatan ini belum optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan dari pihak fakultas dan lembaga kampus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan khusus bagi dosen atau alumni yang memiliki potensi untuk menjadi konselor Islami. Pelatihan ini diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang mampu mendampingi mahasiswa dalam proses penguatan spiritual dan karakter. Selain itu, perlu adanya integrasi program konseling ini dalam kegiatan formal dan non-formal kampus agar dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa.

Disarankan pula agar pihak fakultas bekerjasama dengan organisasi kemahasiswaan seperti BEM, UKM Keislaman, dan Forum Dakwah Kampus untuk mengembangkan program konseling Islami yang berbasis komunitas. Dengan pendekatan ini, konseling tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari budaya kampus yang mendukung terbentuknya generasi mahasiswa yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral. Sinergi ini juga akan memperkuat peran FUAD IAIN Curup sebagai institusi yang tidak hanya mencetak sarjana, tetapi juga membentuk insan berkarakter Islami.

Dengan demikian, konseling kelompok Islami terbukti menjadi alternatif pendekatan yang efektif dalam mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa FUAD IAIN Curup. Melalui pendekatan yang menyentuh aspek psikologis, emosional, dan spiritual, mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan masalah mereka, tetapi juga diajak untuk membangun identitas diri yang utuh berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan konseling Islami sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan karakter mahasiswa.

#### **D. Kesimpulan**

Konseling kelompok Islami terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa, khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup. Pendekatan ini memadukan nilai-nilai psikologis dan spiritual dalam bimbingan kelompok, sehingga mampu menyentuh aspek emosional, moral, dan religius mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, konseling ini menyediakan ruang partisipatif bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, saling mendukung, dan merefleksikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengatasi masalah perilaku, tetapi juga mempererat ukhuwah Islamiyah di antara peserta.

Meskipun konseling kelompok Islami menunjukkan hasil yang mengembirakan, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan jumlah konselor yang kompeten dan kurangnya fasilitas penunjang yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional dari pihak fakultas, sinergi dengan lembaga kemahasiswaan, serta peran aktif seluruh civitas akademika agar program ini dapat dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, konseling kelompok Islami dapat menjadi model pembinaan karakter yang holistik dan kontekstual, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang religius, kondusif, dan bebas perilaku menyimpang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dhiqfaini Sultan, Ana Fitriani, Ratna Wulandari. 2023. "Model Layanan Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7 (2): 532–45.
- Astuti, Martina Widya, Ridwan Ridwan, and Musifuddin Musifuddin. 2023. "Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Qur'Ani Teknik Terapi Penjangkit Sukses Untuk Meningkatkan Self Regulation Islami Siswa Kelas Akselerasi." *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 7 (2): 43–48. <https://doi.org/10.29408/jkp.v7i2.24152>.
- Atika, Amelia, and Novi Andriati. 2023. "Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2): 1961–68. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.529>.
- Goni, Harid Said Al, Lina Wati, and Mirza Mochammad. 2024. "Fenomena Perubahan Perilaku Menyimpang Pada Permainan Judi Slot." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (5): 424–35.
- Harahap, Jumli Sabrial. 2024. "Efektifitas Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa" 8 (2): 107–22.
- Johan, Budi, Leoni Agustia Pratiwi, Paramitha Prameswari, Dina Ramadhani Fuhansyah, Helfa Nur Safitri, and Riskon Riskon. 2024. "Metode Konseling Kelompok Dalam Menumbuhkan Karakter Islam Pada Remaja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (3): 1127–35. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.578>.
- Lestari, Rini, and Eka Pangestika Sujatmiko. 2023. "Konseling Kelompok Islami Untuk Menurunkan Kecemasan Caregiver Pasien Rawat Inap." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10 (3): 564–71. <https://doi.org/10.29210/165200>.
- Nike Wahyuni. 2021. "Efektifitas Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Permainan Mindfullnes Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Remaja Di SMP AL-AZHAR SYIFA BUDI." *Industry and Higher Education* 3 (1): 1689–99. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Nugroho, Achmad Bagas. 2023. "Penerapan Layanan Konseling Kelompok" 1 (2): 120–29.
- Perdana, Addin Haris, and Annisa Arrumaisyah Daulay. 2023. "Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Dengan Menggunakan Teknik Hypnouncounseling." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (5): 2902–9. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1959>.
- Rahmadhani, Sri, and Alfin Siregar. 2023. "Pengaruh Konseling Islami Terhadap Peningkatan Religiositas Siswa." *Hikmah* 20 (1): 1–12. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.209>.
- Rahmawati, Roro Kurnia Nofita. n.d. "PENDEKATAN QUR ' ANI DALAM MENJAGA

KESEHATAN MENTAL SISWA PENDAHULUAN Kesehatan Mental Siswa Menjadi Perhatian Serius Dalam Dunia Pendidikan Kontemporer . Berbagai Studi Menunjukkan Peningkatan Signifikan Kasus Gangguan Kesehatan Mental Di Kalangan Pelaja” 1686.

Saragi, Muhammad Putra Dinata, Filry Syahira Sihombing, Putri Rahmadani Panjaitan, and Yulia Sari. 2022. “Penerapan Konseling Kelompok Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11 (1): 57–68.

Sari, N Respita. 2024. “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Siswa” 13 (001): 647–58. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/36388>.

Shofa, Azka Faila, and Abi Fa'izzarahman Prabawa. 2024. “Kajian Literatur: Terapi Istighfar Dalam Konseling Kelompok Behavioral Dapat Mengurangi Perilaku Bullying.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7 (3): 296–306. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91562>.

Smk, Di. 2023. “Educativo: Jurnal Pendidikan” 2 (1): 306–14.

Zulkifli A , Ahmad Fauzi, Mulkiyan. 2022. “KONSELING KELOMPOK COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY DENGAN TEKNIK COGNITIVE RESTRUCTURING DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA” 8 (2).